

Apa Itu Analisis Teknikal ?

Analisis teknikal adalah cara menganalisis pergerakan saham menggunakan grafik harga saham dan volume transaksi. Analisis teknikal bertujuan untuk mencari tau kemana arah pergerakan harga saham pada masa mendatang dengan grafik harga saham pada masa lalu, dengan harapan akan terjadinya sebuah potensi pengulangan.

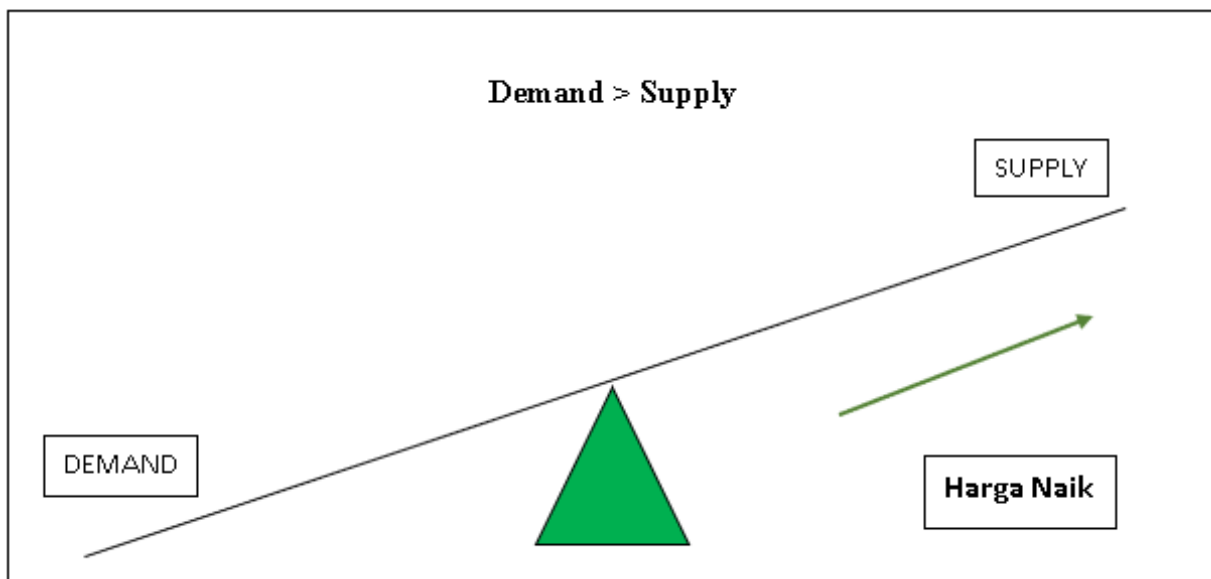
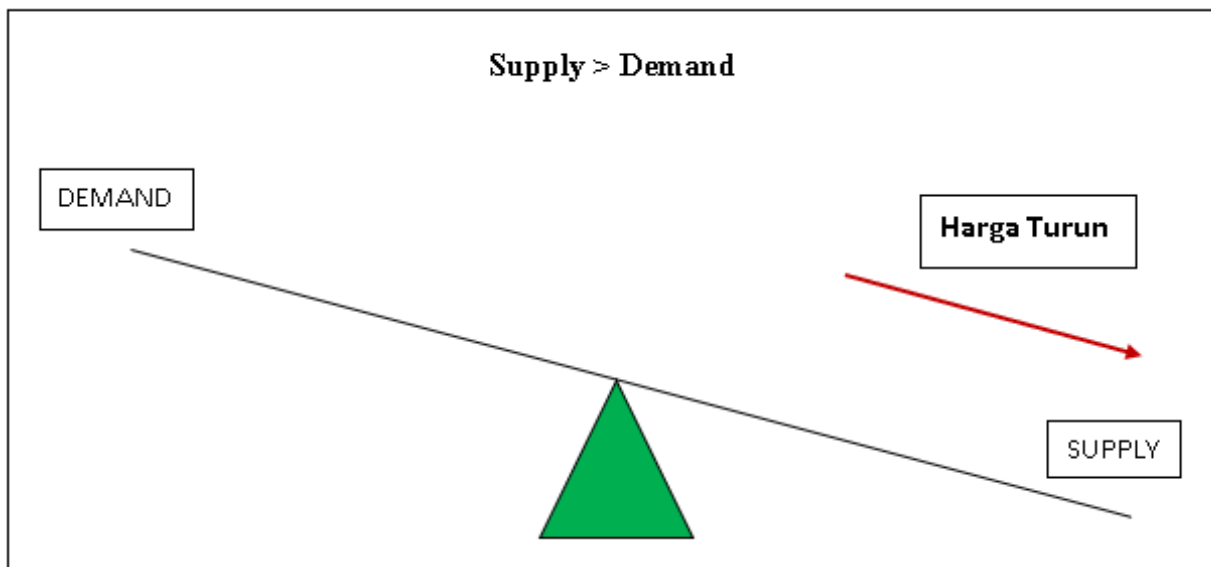
Analisis teknikal ini sering digunakan untuk “kapan” waktu yang tepat untuk membeli saham? Berbeda dengan analisis fundamental yang digunakan untuk “apa” saham yang tepat untuk dibeli?

Mengapa menggunakan analisis teknikal?

- a. **Praktis**
Analisis teknikal tergolong lebih mudah untuk dipelajari, karena fokusnya berada pada visual (grafik). Berbeda dengan analisis fundamental yang berfokus pada angka.
- b. **Kondisional**
Grafik sebuah perusahaan dapat disetting untuk menayangkan dalam rentang waktu 1 jam, 1 hari, 1 minggu, 1 tahun, hingga 5 tahun. Perbedaan rentang waktu ini dapat dikondisikan sesuai kebutuhan kita dalam melakukan trading atau investasi.
- c. **Untuk melihat *Rebound Volume***
Saham turun terjadi akibat penjualan lebih besar daripada pembelian, sedangkan saham meningkat akibat pembelian lebih besar daripada penjualan. Dengan analisis teknikal, kita dapat melihat kapan terjadinya sebuah *Rebound Volume* dari yang penjualan lebih banyak, menjadi pembelian lebih banyak, atau dari yang awalnya turun, hingga potensi kembali naik.

Harga & Volume

Naik turunnya harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran (supply and demand) yang berubah-ubah.



Sebelumnya kita sudah mengetahui bahwa analisis teknikal adalah metode analisis yang berfokus pada grafik harga saham dan volume. Artinya, selain melihat kondisi harga sahamnya, kita juga harus melihat volume minat jual belinya. Apa itu grafik dan volume?



Grafik harga saham menunjukkan pergerakan harga suatu saham di bursa, sedangkan volume menunjukkan jumlah transaksi beli atau jual pada saham tersebut. Keduanya memiliki hubungan yang nantinya dapat mengindikasikan suatu kondisi tertentu :

Price	Volume	Condition
+	+	Sinyal +
-	-	Sinyal +
-	+	Sinyal -
+	-	Sinyal -

- **Price (+) ; Volume (+)**

Menunjukkan kenaikan harga saham diikuti dengan minat beli investor yang tinggi. Sehingga harga saham cenderung meningkat dalam waktu yang terbatas.



- **Price (-) ; Volume (-)**

Harga saham turun, diikuti dengan volume yang menurun. Menunjukkan penurunan harga diikuti dengan minat jual yang menurun. Artinya kondisi penurunan saham segera berakhir dan berpotensi bergerak naik.



- **Price (-) ; Volume (+)**

Harga saham turun, diikuti dengan volume yang meningkat. Menunjukkan penurunan harga diikuti dengan minat jual yang tinggi. Artinya artinya saham akan terus melanjutkan penurunan.



- **Price (+) ; Volume (-)**

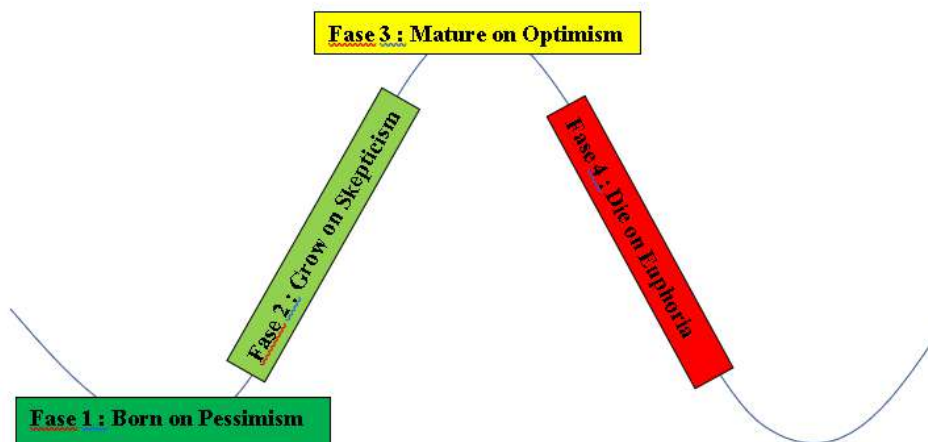
Harga saham naik, diikuti dengan volume yang menurun. Menunjukkan kenaikan harga diikuti dengan minat beli yang rendah. Artinya artinya saham akan mengakhiri fase kenaikannya, dan akan mengalami penurunan dalam waktu terbatas.



Stock Cycle

Seperti yang kita bahas pada bab sebelumnya, analisis teknikal merupakan metode untuk mencari tau arah pergerakan harga saham melalui grafik pada masa lampau dan volume transaksinya. Secara garis besar, setiap pergerakan harga saham cenderung terjadi pengulangan siklus dari masa lalu, ke masa sekarang, hingga masa yang akan datang.

Pada bab ini kita akan mempelajari pengulangan siklus yang terjadi pada saham. Secara garis besar, pengulangan siklus tersebut terjadi pada 4 Fase, menurut Sir John Templeton 4 fase tersebut adalah **Born on Pessimism, Grow on Skepticism, Mature on Optimism, Die on Euphoria**.



1. Born on Pessimism



Pada fase 1 : Born on Pessimism, banyak investor awam yang cenderung takut untuk membeli saham tersebut, karena sebelumnya telah terjadi penurunan. Di sisi lain investor big fund atau investor dengan modal besar (biasa disebut dengan "bandar") melakukan pembelian secara berkala, oleh sebab itu fase 1 ini sering disebut dengan fase akumulasi.

2. Grow on Scepticism



Pada fase 2 : Grow on Skepticism, saham mulai naik. Investor cenderung percaya bahwa saham tersebut akan melanjutkan kenaikannya. Volume transaksi meningkat sehingga demand membesar.

3. Mature on Optimism



Pada fase 3 : Mature on Optimism, investor awam cenderung akan mengalami FOMO (Fear of missing out) atau takut tertinggal akan sesuatu yang berharga. Menyesal karena sebelumnya tidak membeli saham tersebut, dan beli pada saat ini dengan harapan saham tersebut akan naik pada masa yang akan datang. Padahal kenyataannya, dia membeli disaat investor big fund dan investor-investor yang membeli pada fase 1 dan 2 sudah siap menjual sahamnya.

4. Die On Euphoria



Pada fase 4 : Die on Euphoria, investor- investor yang membeli pada fase 1 dan 2 sudah siap menjualnya. Sehingga saham mengalami penurunan. Investor awam yang mengalami FOMO cenderung akan panic selling sehingga menjual sahamnya dan membuat saham tersebut semakin turun.

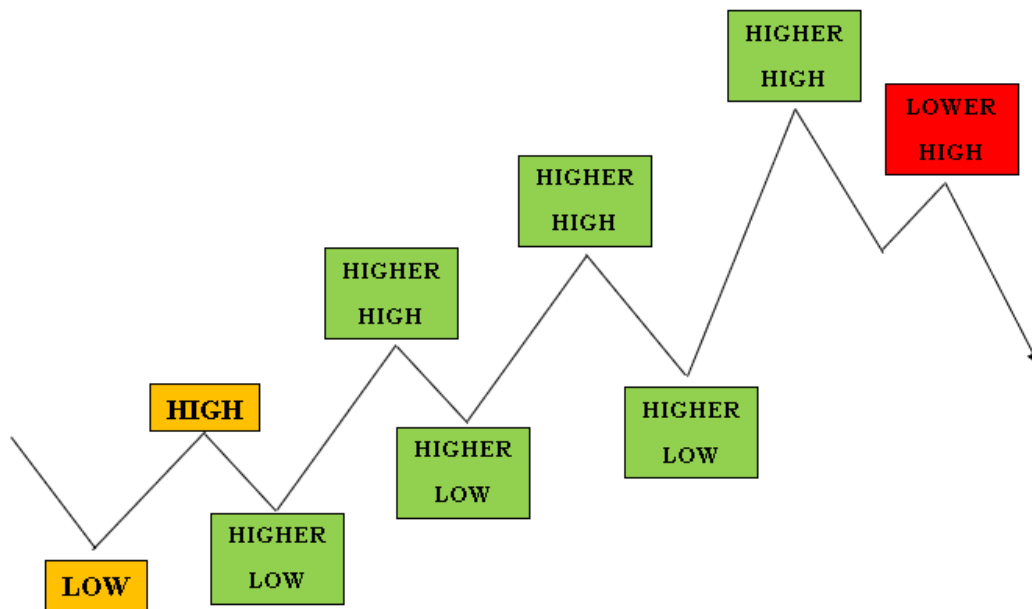
Trend pada Saham

Dalam pergerakan harga saham, tentu suatu saham tidak akan mengalami “kenaikan terus menerus” atau “penurunan terus menerus”, tetapi naik-turun berulang kali sehingga membentuk kecenderungan arah market (trend).

Dalam Dow Theory dikatakan bahwa terdapat tiga jenis trend, yaitu :

1. Uptrend (kecenderungan harga naik)
2. Downtrend (kecenderungan harga turun)
3. Sideways (kecenderungan harga tetap)

- **Contoh Uptrend :**

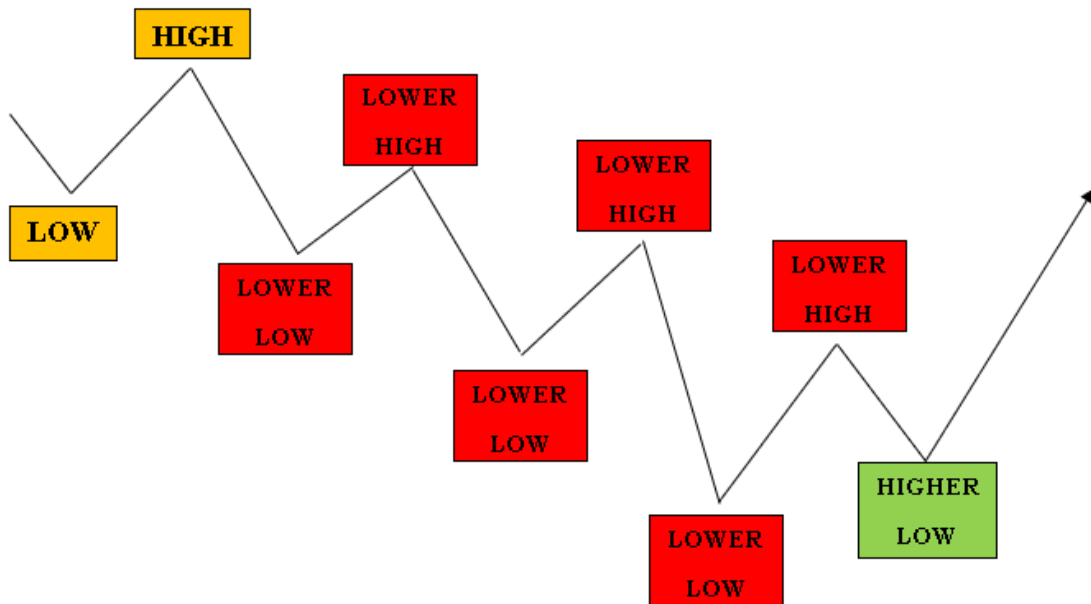


1. Pada Uptrend, arah harga saham cenderung bergerak naik.
2. Terbentuk High dan Low, atau titik tertinggi dan titik terendah.
3. Terbentuk Higher High dan Higher Low. Higher High adalah titik yang lebih tinggi dari High sebelumnya. Dan Higher Low adalah titik yang lebih rendah dari Low sebelumnya.

4. Lower High terjadi ketika, titik tersebut tidak berhasil melewati titik high sebelumnya, dan kemungkinan uptrend akan berakhir.
5. Contoh grafik saham Uptrend:



- **Contoh Downtrend :**



1. Pada Downtrend, arah harga saham cenderung bergerak turun.
2. Terbentuk High dan Low, atau titik tertinggi dan titik terendah.
3. Terbentuk Lower High, dan Lower Low. Lower High adalah titik yang lebih rendah dari High sebelumnya. Dan Lower Low adalah titik yang lebih rendah dari Low sebelumnya.
4. Higher Low, terjadi ketika saham tidak berhasil turun melewati titik low sebelumnya. Dan ini adalah indikasi bahwa downtrend segera berakhir.
5. Contoh grafik saham Downtrend:



- **Contoh Sideways :**



1. Pada Sideways, harga saham tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan.
2. Sideways bisa jadi permulaan untuk kondisi Uptrend atau Downtrend.
3. Contoh grafik saham Sideways:



Support & Resistance

Sebelumnya kita telah mempelajari tentang trend market. Trend pada market sifatnya tidak permanent, artinya suatu saat uptrend dapat berubah menjadi sideways, menjadi downtrend, menjadi uptrend lagi, menjadi downtrend lagi dan seterusnya.

Setiap terjadi perubahan trend diperlukan pengambilan sikap untuk buy atau sell. Dengan support dan resistance ini, kita akan belajar mengenai, kapan waktu yang tepat untuk buy dan sell.

Support dan Resistance adalah garis psikologis market. Pada bab Stock Cycle, kita telah mempelajari bahwa saham memiliki siklus yang terus terulang, dan terdiri dari 4 fase. Secara umum, 4 fase ini berada pada area support dan resistance yang sama.

Pada bab ini kita akan belajar mengenai pengertian dari support & resistance, hingga cara menentukan support & resistance.

- **Support**

Support adalah garis psikologis market yang menahan agar harga tidak turun lebih lanjut, letaknya berapa di bawah. Jika harga saham melewati support, maka besar kemungkinan saham tersebut akan lanjut turun ke bawah (breakdown). Jika harga saham turun menyentuh support dan memantul kembali naik (rebound) maka saham tersebut potensi kembali ke atas.



- **Resistance**

Resistance adalah garis psikologis market yang menahan agar saham tidak naik lebih tinggi. Jika harga saham melewati resistance, maka saham tersebut potensi naik lebih tinggi (breakout). Ketika saham tersebut gagal melewati resistance, maka saham tersebut potensi turun kebawah.



- **Cara Menentukan Support & Resistance**

Setelah mengetahui definisi dari masing-masing support dan resistance, kita akan mempelajari bagaimana cara untuk menentukan support & resistance. Ada beberapa cara untuk menentukan support & resistance, diantaranya:

1. Horizontal line
2. Trend line

1. Horizontal Line

Horizontal line, atau biasa disebut garis pivot, merupakan garis horizontal yang menciptakan garis support & resistance. Horizontal line dapat dilakukan dengan hanya menarik 1 garis lurus dari 1 titik saja. Tapi jika memiliki 2 titik atau lebih, menjadi lebih baik



2. Trend Line

Yang menjadi ciri dari trend line, adalah garisnya yang bergerak diagonal. Trend line dapat dilakukan hanya setelah menarik garis lurus dari 2 atau lebih titik tertinggi atau titik terendah.



Chart Pattern

Pada bab sebelumnya, kita sudah mempelajari tentang candlestick dan trend. Kumpulan dari candlestick ini akan membuat sebuah pola (pattern) yang akan mengindikasikan terbentuknya sebuah trend (uptrend atau downtrend).

Secara garis besar, Chart Pattern dibagi menjadi 2 macam, yaitu pola **Continuation** (kelanjutan arah) dan **Reversal** (perubahan arah).

1. Continuation

Continuation adalah jenis chart pattern yang menunjukkan bahwa suatu trend akan terus berjalan. Continuation dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Bullish Continuation, ketika saham sedang mengalami trend naik, dan muncul pola Bullish Continuation, maka harga saham tersebut berpotensi lanjut naik.
2. Bearish Continuation, ketika saham sedang mengalami trend turun, dan muncul pola Bearish Continuation, maka harga saham tersebut berpotensi lanjut turun.

2. Reversal

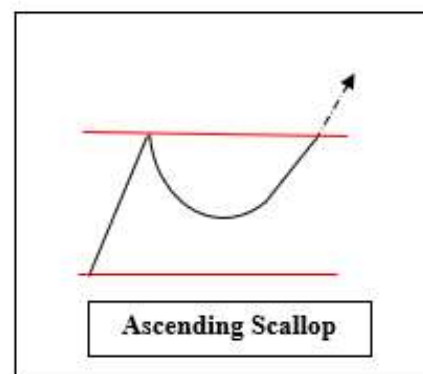
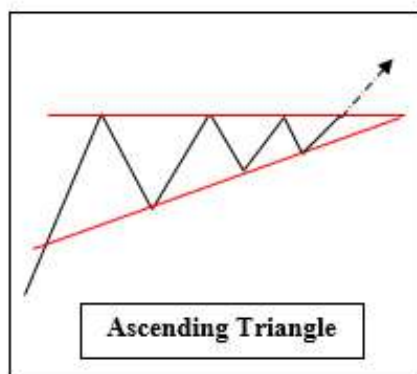
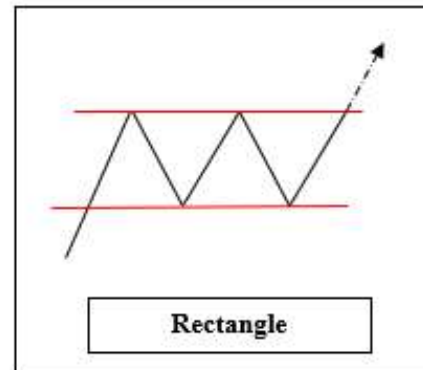
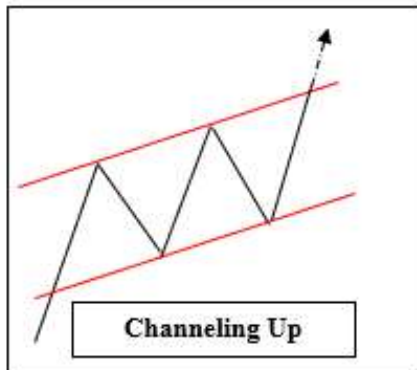
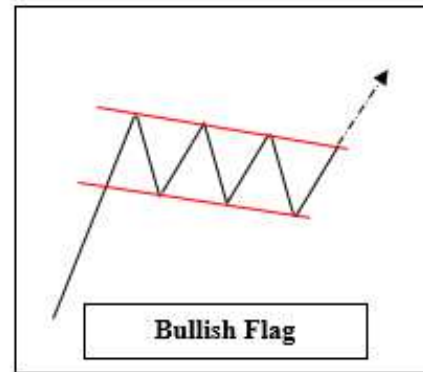
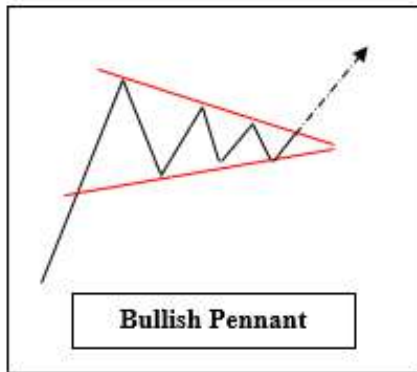
Reversal adalah jenis chart pattern yang menunjukkan bahwa suatu trend akan mengalami perubahan arah. Reversal dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Bullish Reversal, ketika harga saham sedang mengalami trend turun dan muncul Bullish Reversal, maka harga saham tersebut berpotensi berbalik arah menjadi naik.
2. Bearish Reversal, ketika harga saham sedang mengalami trend naik dan muncul Bearish Reversal, maka harga saham tersebut berpotensi berbalik arah menjadi turun.

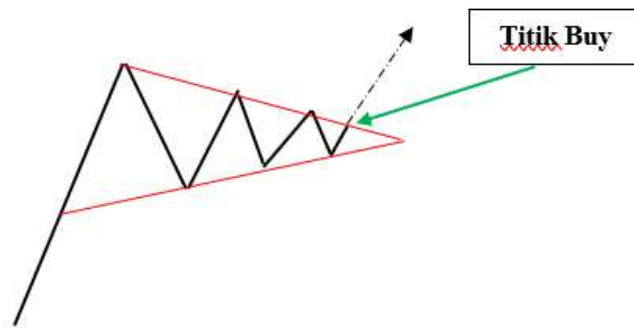
Setelah memahami perbedaan antara Continuation dan Reversal, kita akan mempelajari contoh-contoh pola dari tiap Chart Pattern.

- **Bullish Continuation**

1. Pola ini terbentuk dari naik, menjadi semakin naik.
2. Bullish Continuation terbentuk saat mengalami uptrend
3. Contoh-contoh chart pattern Bullish Continuation:

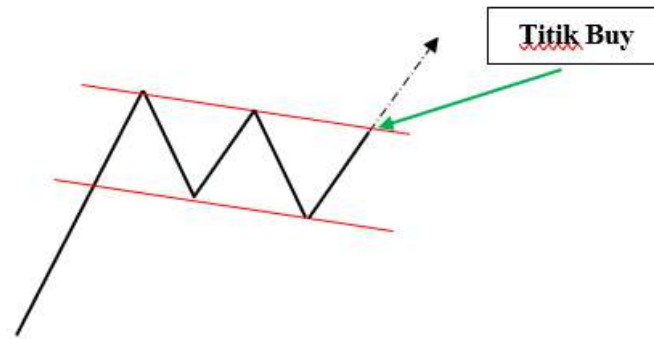


1. Bullish Pennant



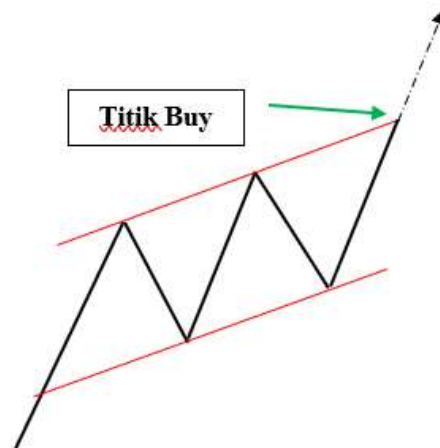
- Termasuk Bullish Continuation (dari naik semakin naik lagi).
- Pola membentuk Pennant (bendera segitiga).
- Dimulai dari uptrend.
- Penurunan terjadi tidak lebih dari $\frac{1}{2}$ besar "tiang".
- Titik buy saat harga melewati resistance (buy on breakout).

2. Bullish Flag



- Termasuk Bullish Continuation (dari naik semakin naik lagi).
- Pola membentuk bendera.
- Dimulai dari uptrend.
- Penurunan terjadi tidak lebih dari $\frac{1}{2}$ besar "tiang".
- Titik buy saat harga melewati resistance (buy on breakout).

3. Channeling Up



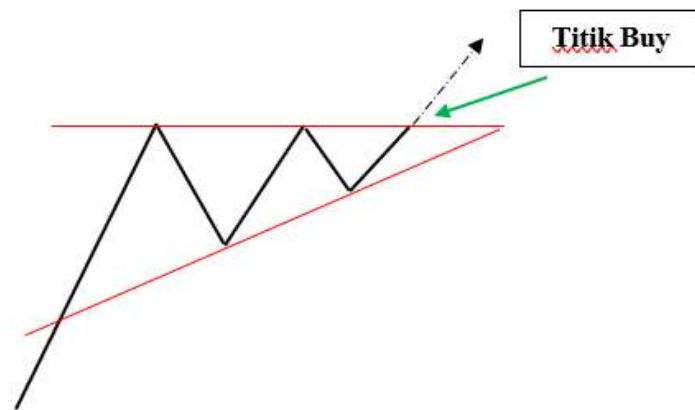
- Termasuk Bullish Continuation (dari naik semakin naik lagi).
- Dimulai dari uptrend, dilanjutkan dengan penurunan harga dan volume, lalu harga kembali naik dengan volume tinggi, hingga terjadi breakout resistance.
- Harga bergerak sideways cenderung naik, dengan titik-titik support yang mengalami kenaikan.
- Titik buy terjadi saat harga saham melewati (break) resistance.

4. Rectangle



- Termasuk Bullish Continuation (dari naik semakin naik lagi).
- Membentuk pola persegi panjang (rectangle).
- Titik buy terjadi saat harga saham melewati (break) resistance.

5. Ascending Triangle



- Termasuk Bullish Continuation (dari naik semakin naik lagi).
- Pola seperti Pennant tapi dengan titik resistance yang sama
- Pada pembentukan Pennant (segitiga) volume transaksi cenderung lebih rendah daripada sebelum terjadi Pennant.
- Titik buy terjadi saat harga saham melewati (break) resistance.

5. Ascending Scallop

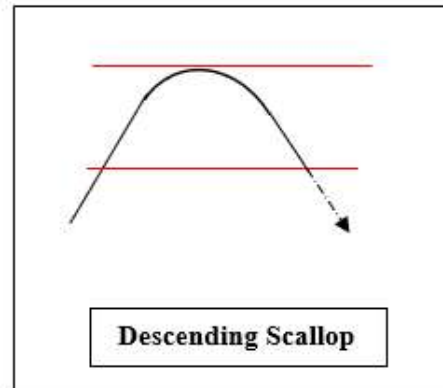
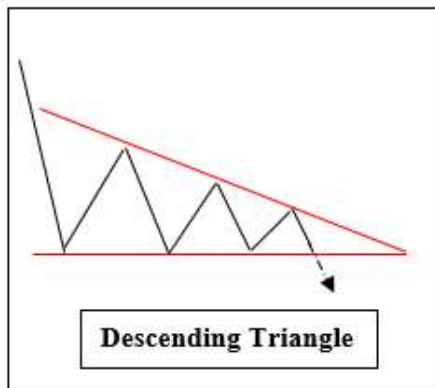
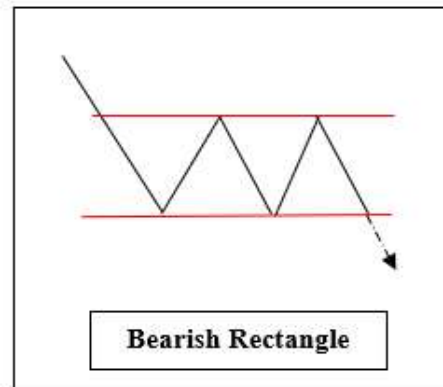
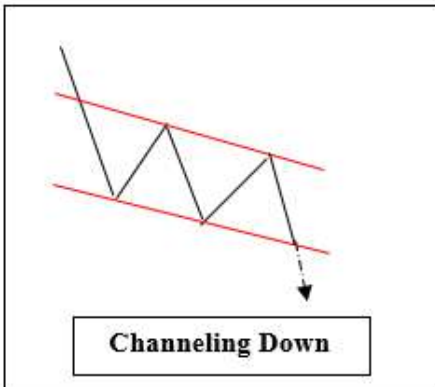
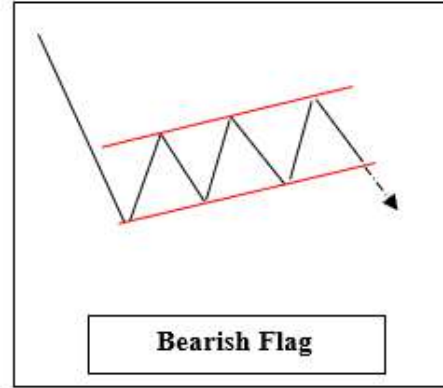
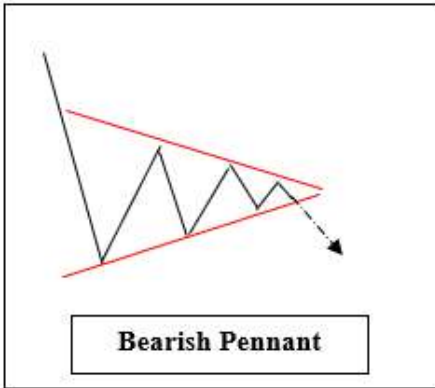


- Termasuk Bullish Continuation (dari naik semakin naik lagi).
- Pola membentuk setengah lingkaran.
- Titik buy terjadi saat harga saham melewati (break) resistance.

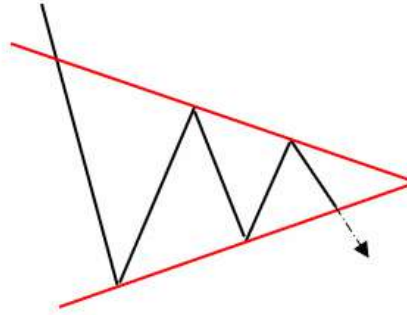
Banyak investor awam yang beranggapan bahwa “jangan membeli saham yang harganya sudah naik”, padahal secara analisis teknikal suatu saham yang mengalami kenaikan dapat naik lebih tinggi lagi. **Dengan Bullish Continuation, kita dapat mendapatkan profit walaupun kondisi saham sedang naik (uptrend).**

- **Bearish Continuation**

1. Pola ini terbentuk dari turun, menjadi semakin turun.
2. Bearish Continuation terbentuk saat mengalami downtrend.
3. Contoh-contoh chart pattern Bearish Continuation:

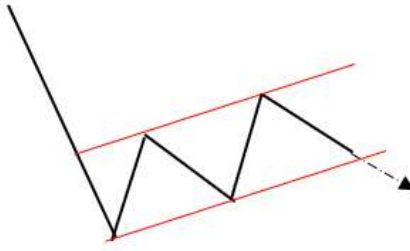


1. Bearish Pennant



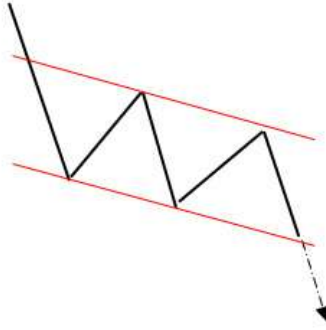
- Termasuk Bearish Continuation (dari turun semakin turun lagi).
- Pola membentuk Pennant (bendera segitiga).
- Dimulai dari downtrend.
- Penurunan terjadi tidak lebih dari $\frac{1}{2}$ besar "tiang".
- Bukan merupakan sinyal buy.

2. Bearish Flag



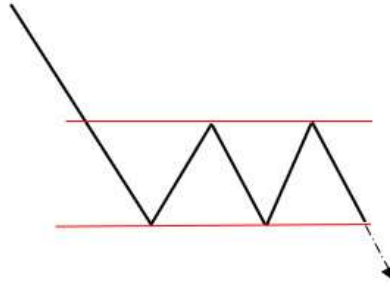
- Termasuk Bearish Continuation (dari turun semakin turun lagi).
- Pola membentuk bendera.
- Dimulai dari downtrend.
- Penurunan terjadi tidak lebih dari $\frac{1}{2}$ besar "tiang".
- Bukan merupakan sinyal buy.

3. Channeling Down



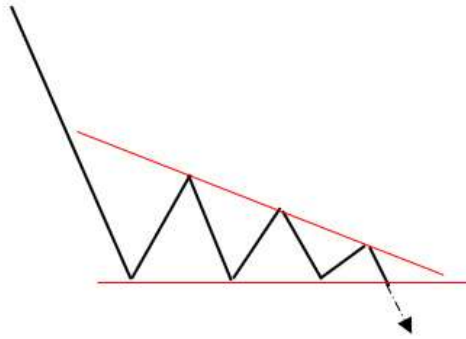
- Termasuk Bearish Continuation (dari turun semakin turun lagi).
- Dimulai dari downtrend, dilanjutkan dengan penurunan harga hingga terjadi breakdown support.
- Bukan termasuk sinyal buy.

4. Bearish Rectangle



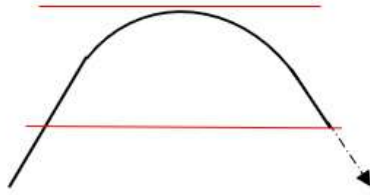
- Termasuk Bearish Continuation (dari turun semakin turun lagi).
- Membentuk pola persegi panjang (rectangle).
- Bukan merupakan sinyal buy.

5. Descending Triangle



- Termasuk Bearish Continuation (dari turun semakin turun lagi).
- Pola seperti Pennant tapi dengan titik support yang sama.
- Bukan merupakan sinyal buy.

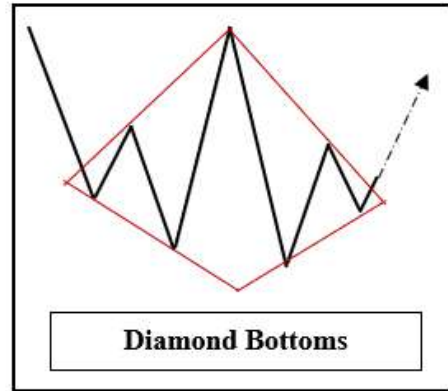
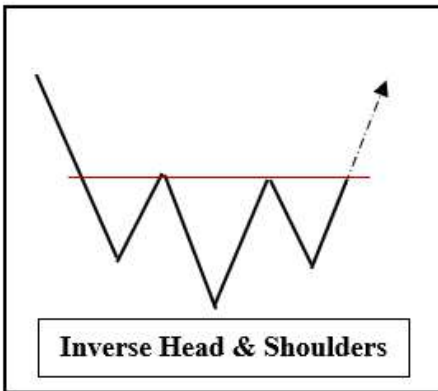
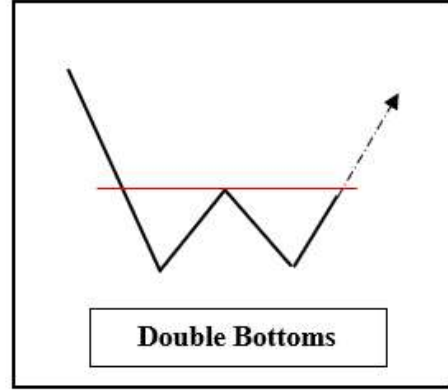
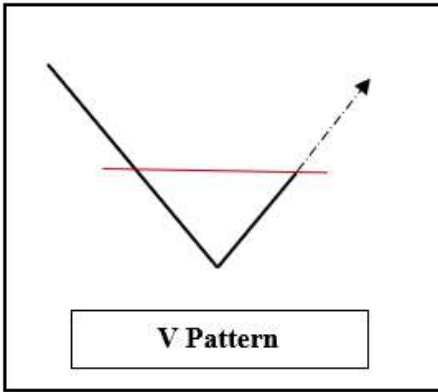
5. Descending Scallop



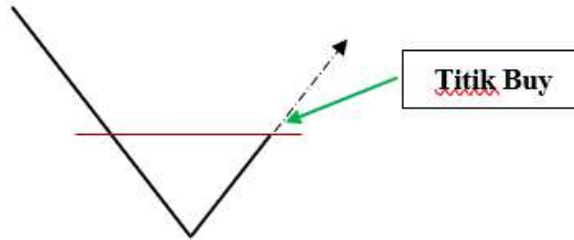
- Termasuk Bearish Continuation (dari turun, semakin turun)
- Pola membentuk setengah lingkaran.
- Bukan merupakan sinyal buy.

- **Bullish Reversal**

1. Pola ini terbentuk dari turun, berubah arah menjadi naik.
2. Bullish Reversal terkonfirmasi saat terjadi breakout resistance.
3. Contoh-contoh chart pattern Bullish Reversal:

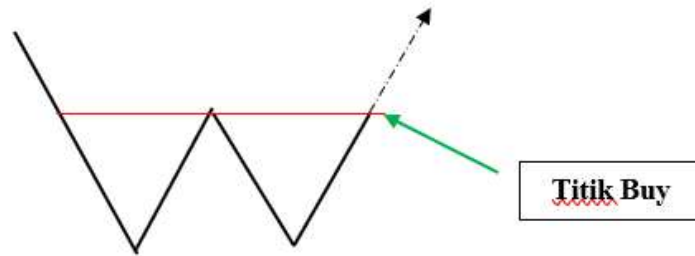


1. V Pattern



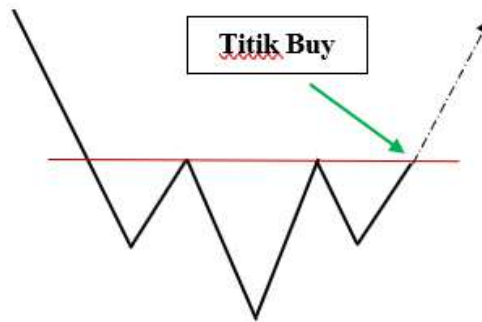
- Termasuk Bullish Reversal, semula turun menjadi naik.
- Termasuk Bullish Reversal yang paling sering ditemukan.
- Titik buy saat V Pattern berhasil breakout resistance.

2. Double Bottoms



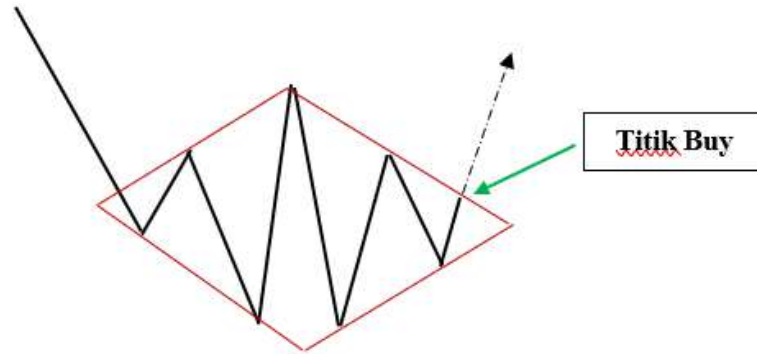
- Termasuk Bullish Reversal, semula turun menjadi naik.
- Terjadi saat V Pattern gagal breakout tapi kembali rebound.
- Titik buy saat Double Bottoms berhasil breakout resistance.

3. Inverse Head & Shoulders



- Termasuk Bullish Reversal, semula turun menjadi naik.
- Terjadi saat Double Bottoms mengalami penurunan dan mengalami rebound.
- Titik buy saat Inverse Head & Shoulders berhasil breakout resistance.

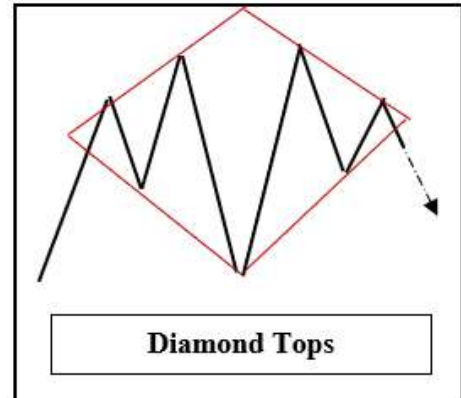
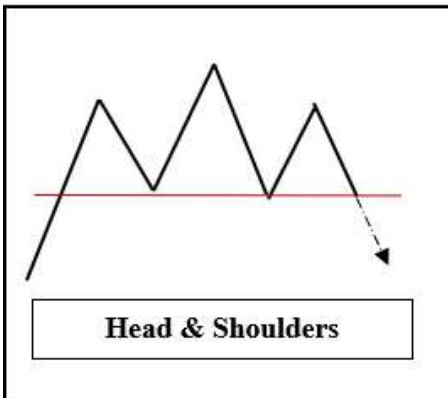
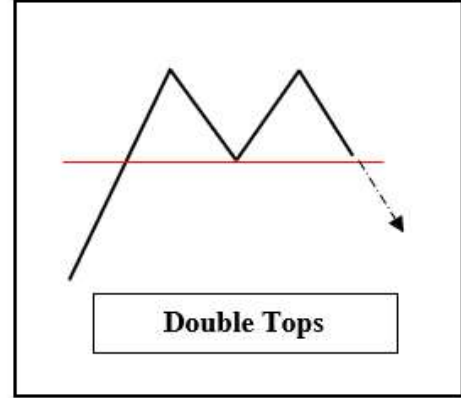
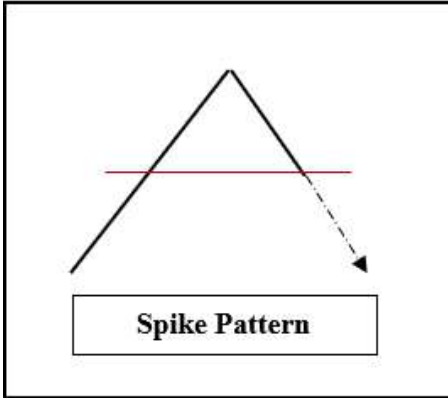
4. Diamond Bottoms



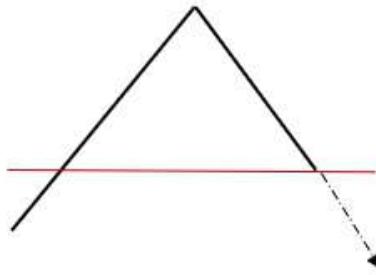
- Termasuk Bullish Reversal, semula turun menjadi naik.
- Resistance dihasilkan dari garis lurus antara puncak diamond tertinggi dengan puncak kanan.
- Titik buy saat Diamond Bottoms berhasil breakout resistance.

- **Bearish Reversal**

1. Pola ini terbentuk dari naik, berubah arah menjadi turun.
2. Bearish Reversal terkonfirmasi saat terjadi break support.
3. Contoh-contoh chart pattern Bearish Reversal:

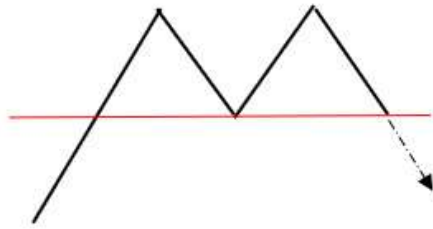


1. Spike Pattern



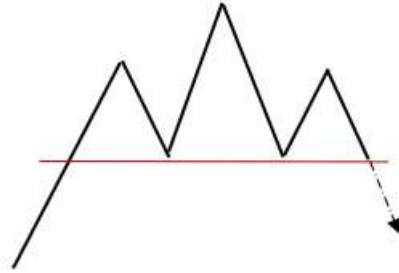
- Termasuk Bearish Reversal, semula naik menjadi turun..
- Bearish Reversal bukan termasuk sinyal beli.
- Spike Pattern dimulai dari kenaikan harga signifikan dalam waktu cepat dan mengalami penjualan skala besar dalam waktu singkat, sehingga saham mengalami penurunan.
- Menunjukkan bahwa kenaikan akan berakhir, dan akan mengalami penurunan.

2. Double Tops



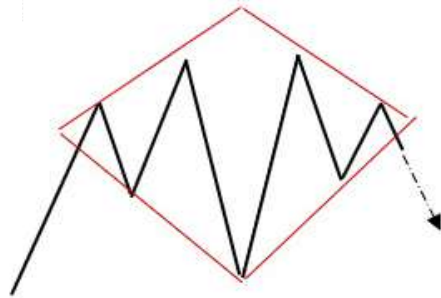
- Termasuk Bearish Reversal, semula naik menjadi turun..
- Bearish Reversal bukan termasuk sinyal beli.
- Ketika break support, maka saham akan mengalami penurunan lebih dalam.

3. Head & Shoulders



- Termasuk Bearish Reversal, semula naik menjadi turun..
- Bearish Reversal bukan termasuk sinyal beli.
- Ketika break support, maka saham akan mengalami penurunan lebih dalam.

4. Diamond Tops



- Termasuk Bearish Reversal, semula naik menjadi turun..
- Bearish Reversal bukan termasuk sinyal beli.
- Batas support berada pada garis lurus antara titik terendah diamond dan titik rendah kanan.
- Ketika break support, maka saham akan mengalami penurunan lebih dalam.

Teknikal Indikator

Teknikal Indikator adalah metode analisis yang dihasilkan dari perhitungan suatu formula atas data-data sebelumnya untuk tujuan memprediksi pergerakan harga di kemudian hari.

Secara garis besar, teknikal indikator dibagi menjadi dua kelompok, yaitu : Lagging Indicators, dan Leading Indicators. Lagging Indicators adalah indikator yang berfungsi untuk mendeteksi trend, misalnya MA (Moving Average), sedangkan Leading Indikator adalah indikator yang berfungsi untuk membaca momentum suatu market.

1. **OBV (On Balance Volume)**

Indikator OBV berfungsi seperti parameter volume. Untuk melihat kondisi market apakah lebih banyak jual atau beli. Indikator ini sangat berguna, karena pada dasarnya perubahan harga saham dipengaruhi oleh kondisi volume jual atau beli. Semakin banyak yang jual, maka harga saham akan menurun, jika semakin banyak yang beli, maka harga saham akan naik.

Jika OBV berlawanan dengan *trend* (misalnya harga naik tetapi garis OBV menurun), maka bisa memberikan sinyal awal kemungkinan *trend* atau perubahan arah *trend*, misalkan yang semula uptrend menjadi downtrend atau sebaliknya. **Kondisi dimana OBV berbeda dengan Chart disebut Divergence.**

- **Contoh OBV:**



Garis OBV naik, saat harga saham mengalami penurunan. Ketika arah garis OBV berbeda dengan arah garis chart (OBV naik dan chart turun) maka saham telah positif divergence, dan siap mengalami perubahan arah.

2. MA (Moving Average)

MA adalah rata-rata pergerakan harga suatu saham dalam kondisi x hari. MA5 menunjukkan pergerakan rata-rata harga saham dalam 5 hari, MA 10 menunjukkan pergerakan rata-rata harga saham dalam 10 hari, dan MA 100 menunjukkan pergerakan rata-rata harga saham dalam 100 hari.

- **Contoh MA :**



Garis MA 5 adalah pergerakan rata-rata saham setiap 5 hari, dan garis MA 100 atau pergerakan rata-rata saham setiap 100 hari. Garis MA dapat berada dibawah atau diatas Candlestick, yang berarti harga saham tersebut sedang dibawah atau diatas harga rata-rata nya.

3. Bollinger Bands

Teknik ini merupakan Moving Averages yang dikembangkan menjadi dua garis, yaitu garis atas yang disebut **Upper Bands**, dan garis bawah yang disebut **Lower Bands**. Jika pergerakan harga saham **melewati Upper Bands** artinya kondisi sedang **Overbought** dan jika pergerakan harga saham melewati **Lower Bands** artinya kondisi sedang **Oversold**.



4. Parabolic SAR

Parabolic SAR adalah indikator yang cukup ampuh digunakan ketika market sedang berada dalam *Trend* kuat, namun kurang cocok bagi market yang *Sideways*.

Parabolic SAR terdiri dari titik-titik atau dots yang membayangi pergerakan harga di dalam sebuah Chart. **Bila garis indikator melintasi harga saham dari bawah ke atas, maka sinyal jual. Jika memotong dari atas ke bawah maka sinyal beli.**

Terdapat 2 variabel dalam Parabolic SAR yaitu "The Step" dan "Maximum Step". Rise Arrow menyarankan menggunakan The Step 0.02 dan Maximum Step 0.2. Semakin tinggi nilai The Step akan membuat indikator ini semakin sensitive terhadap perubahan harga. Maximum Step yang semakin rendah akan membuat tampilan *dots* semakin jauh.



5. Stochastic

Stochastic digunakan untuk mengukur kecepatan perubahan harga saham, juga dapat digunakan untuk menentukan titik *buy* / *sell*.

Stochastic memiliki dua garis, yaitu garis %K dan garis %D, dengan skala vertical 0 – 100. Di atas level 80 disebut zona *Overbought*, sedangkan di bawah level 20 disebut zona *Oversold*.

- Jika garis %K (biru) memotong ke atas garis %D (merah) pada Oversold Zone, maka sinyal beli.
- Jika garis %K (biru) memotong ke bawah garis %D (merah) pada Overbought Zone, maka sinyal jual.

